

STRATEGI KEPALA MADRASAH DALAM MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN PESERTA DIDIK DI MADRASAH ALIYAH AL-KHAIR AMBUNG MASBAGIK

Sohibulloh, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Nahdlatul Ulama (STITNU) Al Mahsuni, Lombok Timur

e-mail Correspondent: Sohibulloh543@gmail.com

Surya Bayu Ansori, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Nahdlatul Ulama (STITNU) Al Mahsuni, Lombok Timur

Ahyar Rasyidi, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Nahdlatul Ulama (STITNU) Al Mahsuni, Lombok Timur

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Strategi Kepala Madrasah Dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik di Madrasah Aliyah Al-khair Ambung Masbagik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data dikumpulkan melalui proses observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisi data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat empat aspek utama dalam strategi yang diterapkan : perencanaan, pendekatan, dan pelaksanaan, dan evaluasi. Dalam implementasi strategi terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung berupa peran aktif guru, kepedulian orangtua, dan sarana prasarana yang mendukung. Sedangkan faktor penghambatnya berupa kesadaran siswa yang rendah, pengaruh pertemanan, dan pengaruh gadget.

Kata Kunci: Strategi, Kedisiplinan, Faktor Pendukung dan penghambat

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan aspek penting dalam proses pendidikan yang bertujuan membentuk peserta didik menjadi individu yang berakhlak mulia, beriman, dan bertakwa kepada Allah SWT, serta memiliki kontribusi positif dalam masyarakat. Dalam agama islam karakter adalah perkara yang sangat penting sehingga Nabi Muhammad SAW diutus ke dunia guna menyempurnakan akhlak manusia. Akhlak adalah suatu pengetahuan yang

menjelaskan makna baik dan buruk, menjelaskan tentang apa yang harusnya diperbuat oleh sebagian orang kepada sebagian lainnya, menyatakan tujuan yang harus dituju oleh manusia dalam perbuatannya, dan

Strategi Kepala Madrasah dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik di Madrasah Aliyah Al-Khair Ambung Masbagik

menunjukkan tentang apa yang harus diperbuat.¹

Terkait dengan pendidikan karakter Thomas Lickona mengemukakan dalam jurnal Dalmeri, bahwa karakter itu berkaitan dengan 3 hal : pengetahuan moral (*moral knowing*), perasaan moral (*moral knowing*), dan tindakan moral (*moral action*).² Berdasarkan hal tersebut dapat dipahami bahwa terbentuknya karakter yang baik diawali dengan memiliki ilmu tentang karakter, memiliki tekad untuk menjalankannya, serta mengaplikasikan sesuai dengan ilmu yang telah diketahui. Karakter yang baik adalah tanda keberhasilan seseorang dalam belajar, mempunyai kecerdasan semata tanpa didasari karakter yang baik seseorang tidak akan bernilai dalam pandangan orang lain. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Fahrudin Faiz, bahwa setinggi apapun kecerdasanmu, ilmumu, dan kemampuan bernalarmu, engkau tidak akan berharga jika engkau tidak memiliki sopan santun.³

Salah satu karakter yang penting untuk ditumbuh kembangkan kepada peserta didik adalah kedisiplinan. Dengan mengaplikasikan nilai-nilai kedisiplinan peserta didik akan mampu

membangun kualitas kehidupan yang lebih baik dalam dirinya. Lembaga pendidikan merupakan tempat yang sangat tepat untuk menanamkan karakter pada peserta didik. Dalam hal ini, madrasah perlu melakukan pembiasaan untuk membentuk kebiasaan positif dalam membangun karakter. Kepala madrasah sebagai pemimpin pada lembaga pendidikan bertanggung jawab terhadap pencapaian lembaga. Salah satu tugas penting kepala madrasah adalah membangun lingkungan madrasah yang kondusif yang mampu mendorong serta mendukung proses pembelajaran secara konsisten.⁴

Sama halnya dengan Madrasah Aliyah Al-khair Ambung Masbagik merupakan lembaga pendidikan formal swasta yang berusaha untuk mengutamakan IMTAQ dan IPTEK. Berbagai macam upaya telah dilakukan untuk membentuk karakter peserta didik diantaranya adalah dengan mengupayakan kedisiplinan yang diharapkan mampu berimplikasi pada nilai-nilai karakter peserta didik. Disiplin adalah usaha untuk membentuk seseorang supaya tetap berada pada sikap dan etika yang sudah

¹Supiana, Rahmat Sugiono, "Pembentukan Nilai-Nilai Karakter islami Siswa Melalui Pembiasaan", Jurnal Educan, Vol 1, No.1, 2017.

² Dalmeri, "Pendidikan Untuk Pengembangan Karakter" Telaah Terhadap Gagasan Thomas Lickona Dalam Educating For Character, Al Ulum, Vol.14, No.1, Juni 2014, hlm.72.

³Fahrudin Faiz, "Filsafat Moral : Etika Masa Depan", (Jakarta : Mizan Pustaka, 2024), hlm. 196.

⁴ Muhammad Ainul Yaqin, Sholehuddin, "Manajemen strategi Kepala Madrasah Budaya Religius Untuk Membentuk Karakter Siswa", Jurnal Education, Vol.1, No.4, 2023.

ditetapkan dalam suatu kelompok.⁵ Pentingnya disiplin dikarenakan beberapa alasan: (1) dengan adanya kedisiplinan yang muncul dari kesadaran diri akan membawa kesuksesan dalam belajar, (2) disiplin membuat suasana sekolah dan kelas menjadi kondusif sehingga proses pembelajaran menjadi lancar, (3) siswa menjadi pribadi yang tertib, teratur dan disiplin, (4) disiplin akan mengantarkan siswa sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja.⁶

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti pada tanggal 10 April 2025 di Madrasah Aliyah Al-khair Ambung Masbagik, kepala madrasah telah menerapkan strategi kedisiplinan dengan membuat program imtaq pagi berupa membuat tata tertib dan peraturan, salat duha dan tadarus alquran, membuat piket guru, membuat program ekstrakurikuler pramuka dan pencak silat, dan lain sebagainya. Namun, belum sepenuhnya membuahkan hasil sesuai harapan, ada beberapa permasalahan yang sering terjadi berupa pelanggaran-pelanggaran terhadap aturan madrasah, diantaranya: masih adanya peserta didik yang sering terlambat, tidak mematuhi peraturan, tidak mematuhi peraturan dalam berseragam, dan membawa HP ke madrasah.

⁵ Ismatul Anwaroti, Syafiq Humaisi, "Meningkatkan Disiplin Belajar Melalui Konsep Diri Siswa", *Jurnal of Social Science And Education*, Vol. 1, No. 2, 2020.

Menurut peneliti, kedisiplinan peserta didik sekarang ini mengalami penurunan disebabkan beberapa faktor, diantaranya kurangnya kesadaran dari peserta didik tentang pentingnya, faktor pertemanan, dan faktor lingkungan. Selain itu, dengan banyaknya media sosial yang digeluti oleh siswa ikut menjadi faktor yang mempengaruhi disiplin dan akhlak siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti terinspirasi untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang "Strategi Kepala Madrasah Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Madrasah Aliyah Al-khair Ambung Masbagik".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif dipilih karena peneliti ingin mengungkap secara mendalam fenomena yang terjadi di lapangan sesuai dengan faktanya. Penelitian ini tidak untuk mengukur angka-angka namun mengungkap fakta yang terjadi di lapangan secara apa adanya terkait strategi kepala madrasah dalam membentuk karakter disiplin peserta didik. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan pengaturan tertentu yang alamiah

⁶ Hilmi Mubarak Putra, dkk, "Prilaku Kedisiplinan Siswa dilihat Dari Etika Belajar di Dalam Kelas", *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, Vol. 3, No. 1, Juni 2020, hlm. 100.

Strategi Kepala Madrasah dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik di Madrasah Aliyah Al-Khair Ambung Masbagik

(*kehidupan real*) dengan maksud menyelidiki dan memahami fenomena (apa yang terjadi, mengapa terjadi, dan bagaimana terjadinya).⁷

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Mei sampai dengan Juni 2025 yang berlokasi di Madrasah Aliyah Al-Khair Dusun Ambung Desa Masbagik Timur Kecamatan Masbagik Kabupaten Lombok Timur. Penelitian ini menggunakan instrumen pengambilan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi bertujuan untuk mengamati secara mendalam fenomena yang terjadi di lapangan sehingga diperoleh data yang valid. Wawancara ditujukan kepada kepala madrasah, waka kurikulum, waka kesiswaan, dan peserta didik untuk memperoleh informasi yang valid. Sementara dokumentasi yang diambil dalam penelitian ini berupa data profil madrasah, data guru, struktur guru, jumlah peserta didik, sarana prasarana yang mendukung, dokumentasi program dan terkait strategi pembentukan kedisiplinan yang mendukung penelitian. Penjaminan keabsahan data dilakukan dengan

perpanjangan pengamatan, ketekunan pengamatan dan pengambilan kesimpulan (*triangulasi*). Triangulasi bertujuan untuk menguji fenomena yang saling berkaitan dari sudut pandang yang berbeda.⁸ Triangulasi yang digunakan oleh peneliti adalah triangulasi teknik yang bertujuan untuk mencari kebenaran data terhadap sumber yang sama melalui teknik yang berbeda.⁹

Dalam menganalisis data peneliti menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Reduksi data bertujuan untuk merangkum dan menyederhanakan data mentah yang diperoleh dari lapangan menjadi data yang lebih relevan dan bermakna.¹⁰ Penyajian data berguna untuk memudahkan peneliti memahami masalah yang terjadi dan merencanakan tindakan selanjutnya sesuai dengan apa yang telah dipahami. sebagaimana dalam definisinya penyajian data adalah proses penyusunan informasi dalam bentuk uraian singkat atau lainnya yang memungkinkan adanya kesimpulan dalam penelitian kualitatif.¹¹ Sementara verifikasi data bertujuan

⁷ Muhammad Rijal Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif", Kajian Ilmiah, Vol.2, No.1, 2021.

⁸ Dedi Susanto, dkk, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah", Jurnal Pendidikan, sosial dan Humaniora, Vol.1, No.1, Mei 2023.

⁹Ibid.

¹⁰ M. Anwar Rifa'i, "Reduksi Data, Penyajian Data, dan Penarikan Kesimpulan Dalam

Penelitian Kualitatif" Dalam Artikel STAIDA SUMSEL, Desember 2024.

¹¹ Rony Zulfirman, "Implementasi Metode Outdoor Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN 1 Medan", Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran, Vol. 3, No. 2, 2022. Hlm. 150.

untuk mengecek data berdasarkan bukti yang telah dikumpulkan di lapangan.¹²

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Strategi Kepala Madrasah Dalam Membentuk Kedisiplinan Peserta Didik

a. Formulasi Strategi

Pembentukan kedisiplinan peserta didik direncanakan dengan melaksanakan rapat oleh kepala madrasah beserta seluruh tenaga pendidik, tenaga kependidikan beserta staf. Dalam rapat tersebut disusun tata tertib madrasah, perancangan system penilaian terhadap pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik menggunakan system skor, penetapan sanksi yang proporsional sesuai dengan tingkat pelanggaran peserta didik, serta perencanaan keteladanan dari kepala madrasah dan seluruh tenaga pendidik beserta staf.

b. Pendekatan Strategi

Pendekatan strategi yang dilakukan oleh kepala madrasah meliputi dua hal yakni pendekatan individu dan pendekatan keteladanan. Pendekatan individu dilakukan

untuk mendalami karakter peserta didik dan permasalahan yang dialami, sehingga dari hal tersebut kepala madrasah bisa mengetahui solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut. Dengan begitu diharapkan kedisiplinan peserta didik akan lebih mudah untuk dibentuk. Pendekatan kedua menggunakan pendekatan keteladanan, kepala madrasah beserta seluruh tenaga pendidik dan staf menjadi contoh yang baik dalam kedisiplinan yang dengan hal tersebut diharapkan akan lebih menyadarkan peserta didik tentang pentingnya kedisiplinan dan mereka lebih mudah diarahkan.

c. Pelaksanaan Strategi

Dalam pelaksanaan strategi, guru harus hadir di madrasah 10 menit sebelum pelaksanaan imtaq berupa salat duha dan tadarus Alquran dimulai guna mengontrol kegiatan tersebut, melakukan absensi kepada semua peserta didik, dan memberikan sanksi bagi yang terlambat maupun melakukan pelanggaran peraturan madrasah. Selain itu, guru juga harus menjadi teladan bagi peserta didik dalam segala hal yang meliputi datang tepat waktu, bertutur kata yang baik,

¹²*Ibid.*

Strategi Kepala Madrasah dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik di Madrasah Aliyah Al-Khair Ambung Masbagik

sikap yang sopan, tidak memainkan HP ketika sedang mengajar, memakai seragam sesuai peraturan madrasah, dan perhatian kepada peserta didik. Dalam strategi pembentukan kedisiplinan, selain adanya program imtaq pagi, kepala madrasah juga membuat program ekstrakurikuler dengan kegiatan pramuka dan pencak silat. Kedua program tersebut diharapkan mampu berimplikasi kepada kedisiplinan peserta didik yang dengan kedisiplinan itu akan membawa kesuksesan dalam belajar. Kegiatan pramuka dilaksanakan seminggu sekali setiap hari rabu sore, sementara pencak silat dilaksanakan sebanyak dua kali dalam seminggu yakni hari selasa sore dan ahad pagi.

d. Evaluasi Strategi

Setelah pelaksanaan strategi diterapkan, selanjutnya dilakukan evaluasi guna mengetahui tingkat keberhasilan strategi yang sudah dijalankan serta hambatan-hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaannya sehingga dari hasil evaluasi tersebut dapat didiskusikan solusi bagi penghambat tersebut. Dalam evaluasi strategi, kepala madrasah membaginya menjadi dua tahap,

ada evaluasi bulanan dan evaluasi tahunan. Dalam evaluasi bulanan dievaluasi kehadiran peserta didik dalam pelaksanaan program-program yang telah dilaksanakan mulai dari program imtaq, pembelajaran di kelas, maupun program ekstrakurikuler. Selain itu, dievaluasi juga kehadiran guru baik kehadiran mengajar dalam kelas maupun kehadiran pada jadwal piket yang sudah diprogramkan oleh madrasah.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat pelaksanaan Strategi

Dalam menjalankan perannya sebagai administrator yang mengelola dan sekaligus bertanggungjawab atas semua kegiatan administrasi madrasah, kepala madrasah seringkali menemui permasalahan-permasalahan, akan tetapi kepala madrasah harus tetap berdiri tegak dan istiqomah dalam menjalankan tugasnya demi tercapainya tujuan madrasah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti, Terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pembentukan kedisiplinan peserta didik Madrasah Aliyah Al-khair Ambung Masbagik Timur :

a. Faktor Pendukung

Dalam pelaksanaan strategi pembentukan kedisiplinan ada beberapa faktor yang menjadi pendukungnya diantaranya adalah peran aktif tenaga pendidik, perhatian orangtua siswa, dan sarana prasarana yang memadai. Guru berperan aktif dalam mendidik peserta didik terutama yang berkaitan dengan kedisiplinan peserta didik, terbukti dari keaktifannya dalam menjalankan jadwal piket, menjadi teladan bagi peserta didik, memberikan apresiasi bagi peserta didik yang aktif dan disiplin baik berupa ucapan maupun hadiah kecil, dan memberikan nasehat serta sanksi yang mendidik bagi peserta didik yang melanggar peraturan madrasah. Orangtua juga sebagai pendidik utama bagi peserta didik senantiasa memberikan perhatian kepada anak-anaknya, mengkonfirmasi kepada wali kelas atau guru lainnya tentang kehadiran dan keaktifan anaknya di madrasah, mudah diajak berkolaborasi untuk mendidik peserta didik. Sarana prasarana yang memadai juga ikut dalam mendukung kedisiplinan peserta didik. Kepala madrasah dalam hal ini selalu berusaha untuk mengadakan sarana prasarana

yang mendukung kegiatan belajar mengajar baik di dalam maupun di luar kelas.

Dengan tersedianya sarana prasarana yang memadai peserta didik merasa nyaman dan bersemangat dalam melaksanakan pembelajaran baik di kelas maupun dalam kegiatan ekstrakurikuler. Dari hal tersebut peserta didik sering meraih juara lomba terutama dalam bidang olahraga dan seni.

b. Faktor Penghambat

Selain adanya faktor pendukung ada juga faktor penghambat dalam menerapkan strategi pembentukan kedisiplinan. Diantara faktor penghambatnya adalah rendahnya kesadaran sebagian siswa tentang pentingnya kedisiplinan, pengaruh pertemanan, serta pengaruh penggunaan gadget yang berlebihan dan tidak tepat. Rendahnya kesadaran peserta didik tentang pentingnya kedisiplinan membuat guru sulit untuk menanamkan kedisiplinan pada anak tersebut karena faktor penghambatnya berasal dari dalam diri peserta didik. Pengaruh pertemanan juga ikut memberikan warna negatif kepada mereka dengan saling ajak dan turuti dalam melanggar peraturan madrasah, dan pengaruh penggunaan

Strategi Kepala Madrasah dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik di Madrasah Aliyah Al-Khair Ambung Masbagik

gadget yang berlebihan serta tidak tepat guna menjadi penghambat yang cukup besar dalam membentuk kedisiplinan peserta didik.

PEMBAHASAN

Pembentukan kedisiplinan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam proses pendidikan karena kedisiplinan merupakan salah satu pendukung kesuksesan dalam mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu, lembaga pendidikan dalam hal ini kepala madrasah sebagai pemimpin tertinggi lembaga dan yang bertanggung jawab atas jalannya semua kegiatan madrasah harus berperan aktif terutama dalam membentuk kedisiplinan peserta didik yang diharapkan mampu berimplikasi pada nilai-nilai karakter peserta didik. Ibung dalam kutipan Ummul Karimah mengungkapkan bahwa dalam menumbuhkan kedisiplinan anak diperlukan empat hal : membuat tata tertib yang jelas dan menyeluruh, menerapkan sanksi bagi yang melanggar peraturan, menciptakan keteladanan dari tingkat atas, mulai dari kepala sekolah, guru, dan staf, menyediakan tempat belajar yang nyaman bagi peserta didik.¹³

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang digunakan oleh kepala madrasah dalam membentuk

kedisiplinan peserta didik diawali dengan sebuah perencanaan yang matang yang meliputi pembuatan tata tertib madrasah sebagai pedoman bagi guru dan peserta didik dalam menjalankan pembelajaran, membuat penilaian dan sanksi yang proporsional sesuai dengan tingkat pelanggaran yang dibuat yang diharapkan mampu merubah kebiasaan negatif mereka menjadi kebiasaan yang positif, merencanakan keteladanan dari kepala madrasah dan guru beserta staf dengan tujuan akan lebih menyadarkan peserta didik dalam menjalankan kedisiplinan dan memudahkan guru dalam mendidik dan mengarahkan mereka supaya lebih disiplin.

Dalam pelaksanaan strategi pembentukan kedisiplinan Kolaborasi yang baik antara pihak madrasah dan orangtua sangat diperlukan supaya dapat menyadarkan peserta didik menjadi lebih aktif dan disiplin. keteladanan dari guru, apresiasi yang diberikan bagi peserta didik yang disiplin dan Penerapan sanksi yang proporsional juga turut menjadi pendukung dalam penerapan pembentukan kedisiplinan sehingga mereka dapat menjadi pribadi yang lebih disiplin dari sebelumnya. Terkait dengan dengan hal tersebut, Rusli Ibrahim, dkk menyatakan, bahwa guru memiliki peran penting dalam pembentukan karakter peserta didik.

¹³ Ummul Karimah, Benny Prasetya, "Pembentukan Kedisiplinan Peserta Didik MTs Miftahul Ulum Leces Probolinggo", Edudeena :

Journal Of Islamic Religious Education, Vol. 7, No. 1, 2023, hlm. 36.

Diantara perannya adalah menyediakan waktu untuk mengajar peserta didik yang kurang dalam akademik, menjadi teladan dalam kedisiplinan, sebagai motivator bagi mereka, dan memberikan sanksi yang mendidik bagi yang melanggar peraturan.¹⁴ Selain itu, sarana prasarana yang memadai juga berpengaruh positif pada motivasi dan kenyamanan peserta didik dalam pembelajaran sehingga dengan hal tersebut peserta didik mampu meraih prestasi pada event-event yang diadakan baik tingkat kecamatan sampai tingkat nasional. Senada dengan apa yang dikemukakan oleh Lukluk Nur Imamah, bahwa penggunaan sarana prasarana yang memadai dapat membangkitkan motivasi, minat baru, dan meningkatkan pemahaman mengenai materi yang dipelajari.¹⁵

Hasil penelitian ini juga menemukan bahwa kedisiplinan peserta didik terhambat disebabkan beberapa hal diantaranya :. kesadaran peserta didik yang rendah terhadap pentingnya kedisiplinan akan menghambat dirinya dalam bersikap disiplin dan sulit untuk diperbaiki karena hambatan itu muncul dari dalam diri peserta didik tersebut. Di samping itu, pengaruh pertemanan yang buruk

yang ditandai dengan saling ajak dalam melanggar peraturan menjadi hambatan dalam melaksanakan kedisiplinan. Remaja yang sifatnya masih labil sangat mudah terpengaruh dalam melakukan hal-hal yang negatif sehingga hal itu akan menghambat dirinya dan menghambat madrasah dalam menerapkan strategi pembentukan kedisiplinan. Selain itu, pengaruh gadget dan media sosial ikut memberikan pengaruh negatif terhadap karakter dan kedisiplinan peserta didik. Gadget yang tidak tepat guna dan media sosial sangat besar pengaruhnya terhadap kepribadian seseorang jika mereka tidak mampu mengendalikan diri dan menyaring informasi yang diperoleh.

Hal ini diperkuat dengan pernyataan Nurul Istiqomah yang menyatakan, bahwa kurangnya kesadaran siswa menjadi salah satu penghambat untuk menerapkan kedisiplinan di sekolah. Para siswa menganggap bahwa melanggar tata tertib adalah hal biasa untuk dilakukan, maka sebagai seorang guru harus selalu memberikan motivasi kepada siswa untuk selalu meningkatkan kesadaran akan pentingnya kedisiplinan untuk siswa.¹⁶ Teman dapat memberikan pengaruh dalam berprilaku,

¹⁴ Rusli Ibrahim, dkk, "Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Al Barokah pekanbaru", *Journal of Education Reseach*, Vol.4, No.3, 2023.

¹⁵Lukluk Nur Imamah, "Analisis Korelasi Antara Manajemen Sarana Prasarana Dan Kedisiplinan

Belajar Siswa Terhadap hasil Belajar PJOK siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Boyolali" Skripsi, 2025.

¹⁶ Nurul Istiqomah, "Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Masalah Kedisiplinan Siswa di SMP Muhammadiyah 05

Strategi Kepala Madrasah dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik di Madrasah Aliyah Al-Khair Ambung Masbagik

menciptakan persepsi yang sama terhadap kegiatan pembelajaran, teman juga dapat dijadikan sumber informasi yang tidak didapatkan dari keluarga.¹⁷ Dampak negative gadget bagi pelajar diantaranya adalah gadget memiliki banyak aplikasi yang membuat siswa lebih mementingkan dirinya sendiri, siswa yang sudah memiliki media sosial di gadget mereka lebih banyak menggunakan waktunya untuk berkomunikasi di media sosial daripada belajar, dan siswa menjadi tidak sadar akan lingkungan sekitar mereka karena menjadi lupa waktu.¹⁸

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Madrasah Aliyah Al-Khair Ambung Masbagik, bahwa peran kepala madrasah dalam merancang dan menerapkan strategi pembentukan karakter disiplin diawali dengan sebuah perencanaan yang matang. Dalam pelaksanaan strategi pembentukan kedisiplinan kepala madrasah berkolaborasi dengan seluruh tenaga pendidik beserta staf baik dalam hal perencanaan maupun pelaksanaannya guna mencapai tujuan yang diharapkan. Kepala madrasah juga berkolaborasi dengan orangtua peserta didik selaku pendidik utama di rumah

karena peran orangtua sangat berpengaruh terhadap kepribadian dan perkembangan peserta didik. Selain itu, kepala madrasah juga berusaha. Faktor penghambat tidak menjadikan kepala madrasah putus asa dalam menerapkan kedisiplinan, bahkan hal itu menjadi motivasi baginya untuk terus meningkatkan kualitas layanan dan penerapan kedisiplinan bagi peserta didik guna meraih tujuan pendidikan yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainul, Muhammad., Y. S. 2023. "Manajemen strategi Kepala Madrasah Budaya Religius Untuk Membentuk Karakter Siswa", *Jurnal Education*, (1)4.
- Anwar. M. R. 2024. "Reduksi Data, Penyajian Data, dan Penarikan Kesimpulan Dalam Penelitian Kualitatif" Dalam Artikel STAIDA SUMSEL, Desember.
- Dalmeri, 2014. "Pendidikan Untuk Pengembangan Karakter" Telaah Terhadap Gagasan Thomas Lickona Dalam *Educating For Character*, Al Ulum, (14)1, Juni, 72.
- Eko. F. P. 2020. "Pengaruh Sikap Kedisiplinan dan Penggunaan

Wonosegoro Kabupaten Boyolali", Skripsi, 2016, hlm.59.

¹⁷ Fajri Hamzah, "Hubungan Antara Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Kedisiplinan Belajar", *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, Vol. 8, No. 3, 2020.

¹⁸ Fajar Eko Pristianto, "Pengaruh Sikap Kedisiplinan dan Penggunaan Smartphone Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII SMPN 1 Sumberpucung Pada Mata Pelajaran IPS Tahun 2019/2020" Skripsi, 2020.

- Smarphone Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII SMPN 1 Sumberpucung Pada Mata Pelajaran IPS Tahun 2019/2020* Skripsi.
- Fahrudin Faiz, F. 2024. "*Filsafat Moral: Etika Masa Depan*", (Jakarta : Mizan Pustaka), 196.
- Hamzah.. F. 2020. "Hubungan Antara Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Kedisiplinan Belajar", *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, (8)3.
- Hilmu Mubarok P. H., dkk. 2020. "Prilaku Kedisiplinan Siswa dilihat Dari Etika Belajar di Dalam Kelas", *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, (3)1, 100.
- Ismatul Anwaroti. I., H. S. 2020. "Meningkatkan Disiplin Belajar Melalui Konsep Diri Siswa", *Jurnal of Social Science And Education*, (1) 2.
- Ibrahim. R., dkk. 2023. "Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Al Barokah pekanbaru", *Journal of Education Reseach*, (4)3.
- Istiqomah, N. 2016. "Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Masalah Kedisiplinan Siswa di SMP Muhammadiyah 05 Wonosegoro Kabupaten Boyolali", *Skripsi*, 59.
- Karimah, R., P. B. 2023. "Pembentukan Kedisiplinan Peserta Didik MTs Miftahul Ulum Leces Probolinggo", *Edudeena: Journal Of Islamic Religious Education*, (7)1, 36.
- Muhammad. F. R. 2021. "*Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif*", *Kajian Ilmiah*, (2)1.
- Muslim, A. (2022). Pendidikan Spiritualitas Keagamaan Generasi Alfa pada Sekolah Dasar. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 9(3), 519-535.
- Muslim, A. (2015). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Sikap Para Guru terhadap Kepuasan Kerja (Studi Kasus di MA Palapa Nusantara NW Selebung). *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman*, 1(2), 113-141.
- Nisa, K. (2019). Mengembangkan Keativitas Anak Melalui kegiatan Menggambar Bebas pada Anak Usia Dini di TK Tunas Harapan 1 Tanjung Sari Nastar Lampung Selatan. Skripsi Sarjana: Tarbiyah dan Keguruan. 18
- Muslim, A., & Rasyidi, A. H. (2020). *Filsafat Pendidikan Islam (Sejarah dan Pemikiran)*. PENERBIT.
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar metodologi penelitian. literasi media publishing*.
- Nur L. I. 2025. "*Analisis Korelasi Antara Manajemen Sarana Prasarana Dan Kedisiplinan Belajar Siswa Terhadap hasil Belajar PJOK siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Boyolali*" Skripsi.

Strategi Kepala Madrasah dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik di Madrasah Aliyah Al-Khair Ambung Masbagik

Supiana, S. R. 2017. "Pembentukan Nilai-Nilai Karakter islami Siswa Melalui Pembiasaan", *Jurnal Educan*, (1)1, 2017.

Susanto, D., dkk. 2023. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah", *Jurnal Pendidikan, sosial dan Humaniora*, (1)1, Mei.

Zulfirman, R. 2022. "Implementasi Metode Outdoor Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN 1 Medan", *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran*, (3) 2, 150.

Supriyanto, D., Al, S., & Mojokerto, H. (2020). KARAKTERISTIK PENDIDIKAN ISLAM BAGI ANAK USIA DINI (Ditinjau dalam Perspektif Pendidikan Islam). In *Jurnal Al Fikrah* (Vol. 2, Issue 2).

Supriyanto, D., Al, S., Mojokerto, H., Efendi, A., Kunci, K., Karakter, R., Islam, A., & Pai, (. (2021a). REAKTUALISASI KARAKTER PESERTA DIDIK MELALUI PENDIDIKAN ISLAM. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 8(2).

Supriyanto, D., Muhammad, ;, Effendi, Y., Anik, ;, Rohmah, I., Salamah, D., Kholidah, D., Yuyik, H., Ningsih, A., Mafida, L., Husna, M., Khafidz, ; M, Baidowi, A., Iis, Y., Rahayu, S., Stitnu, A., & Hikmah, M. (n.d.). *PENGELOLAAN SAMPAH BERBASIS*

MASYARAKAT MELALUI TEMPAT PENGOLAHAN SAMPAH REDUCE, REUSE, RECYCLE (TPS3R) DI DESA PURWOJATI. KECAMATAN NGORO, KABUPATEN MOJOKERTO
Penulis: Sejarah Artikel.